



## BAB II SARANA KESEHATAN

### II.1 Sarana Kesehatan

Derajat kesehatan masyarakat suatu negara dipengaruhi oleh keberadaan sarana kesehatan. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Berdasarkan laporan dari Seksi Pelayanan Kesehatan Primer Dinas Kesehatan Kota Prabumulih, sampai dengan tahun 2020 terdapat sarana kesehatan di Kota Prabumulih, baik milik pemerintah maupun swasta. Sarana kesehatan milik pemerintah daerah antara lain puskesmas sebanyak 9 puskesmas, 23 puskesmas pembantu, 1 rumah sakit umum, 1 laboratorium kesehatan dan 1 sarana unit transfusi darah. Adapun sarana kesehatan milik swasta di Kota Prabumulih terdiri dari 3 rumah sakit, 16 praktik dokter gigi perorangan, 21 praktik dokter umum perorangan, 11 praktik dokter spesialis perorangan, 12 klinik pratama, 2 klinik utama dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar II.1**  
**Jumlah Sarana Kesehatan di Kota Prabumulih Tahun 2020**



Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Prabumulih Tahun 2020

## II.2. Akses Dan Mutu Pelayanan Kesehatan

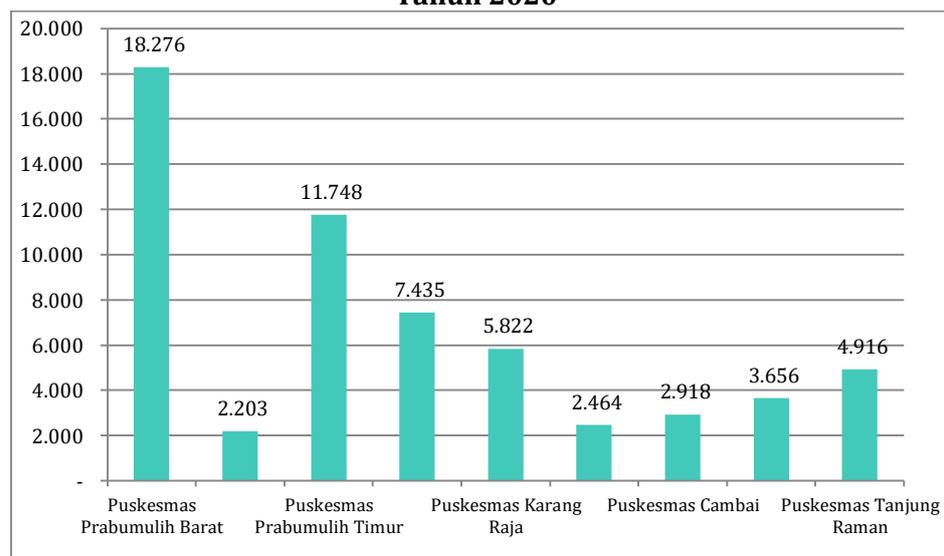
### 1. Kunjungan Rawat Inap dan Rawat Jalan

Di Kota Prabumulih terdiri dari 9 puskesmas yang terdiri dari 1 puskesmas rawat inap yaitu Puskesmas Pasar, dan 8 puskesmas non rawat inap yaitu Puskesmas Prabumulih Timur, Puskesmas Prabumulih Barat, Puskesmas Cambai, Puskesmas Tanjung Raman, Puskesmas Tanjung Rambang, Puskesmas Sukajadi, Puskesmas Karang Raja dan Puskesmas Gunung Kemala.

Berdasarkan Laporan Kunjungan Puskesmas pada Seksi Pelayanan Kesehatan Primer Dinas Kesehatan Kota Prabumulih pada tahun 2020, jumlah kunjungan rawat inap pada Puskesmas Pasar sebanyak 53 kunjungan rawat inap. Sedangkan jumlah kunjungan rawat jalan di puskesmas Kota Prabumulih berjumlah 59.438 kunjungan menurun dari tahun 2019 sebanyak 266.314 kunjungan.

Kunjungan rawat jalan terbanyak terdapat di Puskesmas Prabumulih Barat sebanyak 18.276 kunjungan dan paling sedikit terdapat di Puskesmas Gunung Kemala sebanyak 2.203 kunjungan. Adapun jumlah kunjungan rawat jalan di puskesmas Kota Prabumulih dapat dilihat pada gambar berikut.

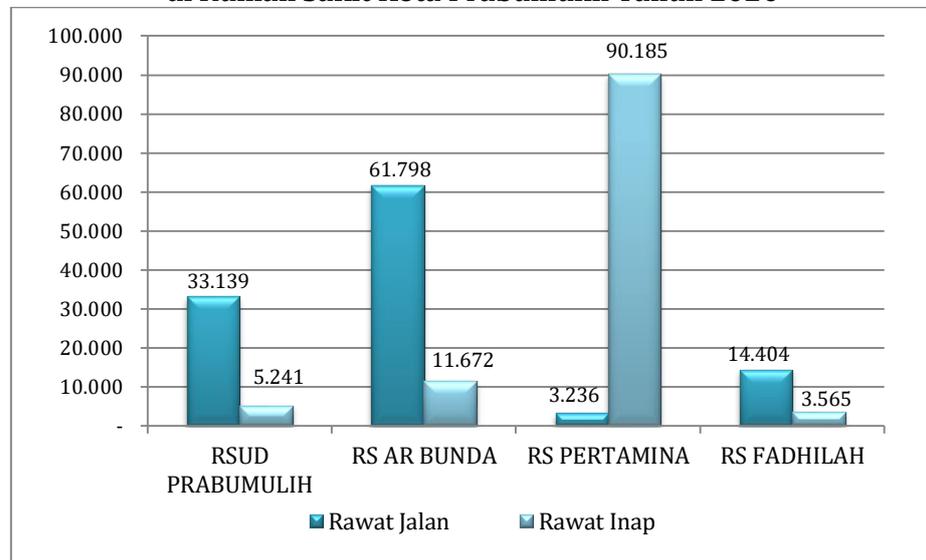
**Gambar II.2**  
**Jumlah Kunjungan Rawat Jalan di Puskesmas Kota Prabumulih Tahun 2020**



Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Primer Dinas Kesehatan Kota Prabumulih

Sedangkan jumlah rawat jalan di rumah sakit di Kota Prabumulih dapat dilihat sebagaimana gambar berikut.

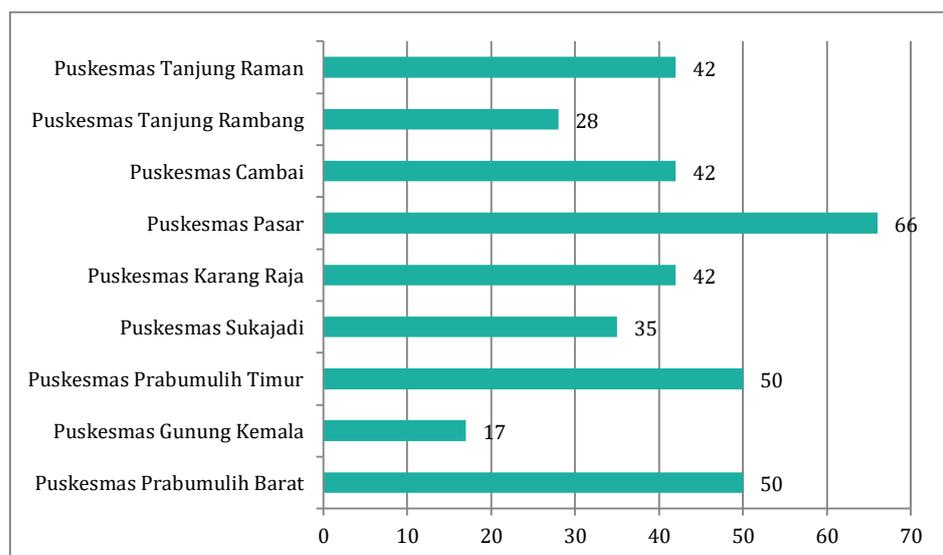
**Gambar II.3**  
**Cakupan Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap di Rumah Sakit Kota Prabumulih Tahun 2020**



Sumber : Rumah Sakit Dinas Kesehatan Kota Prabumulih Tahun 2020

Selain kunjungan rawat inap dan rawat jalan, sarana pelayanan kesehatan juga memberikan pelayanan kesehatan jiwa. Adapun jumlah kunjungan jiwa di puskesmas Kota Prabumulih dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar II.4**  
**Jumlah Kunjungan Gangguan Jiwa Di Sarana Pelayanan Kesehatan di Kota Prabumulih Tahun 2020**



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan Kota Prabumulih Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas jumlah kunjungan gangguan jiwa di Puskesmas Kota Prabumulih sebanyak 372 kunjungan meningkat dari tahun sebelumnya dari 336 kunjungan. Dimana kunjungan jiwa paling banyak terdapat di Puskesmas Pasar sebanyak 66 kunjungan. Adapun rinciannya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 5.

## 2. Indikator Pelayanan Rumah Sakit

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat selain upaya promotif dan preventif, diperlukan juga upaya kuratif dan rehabilitatif. Upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif dapat diperoleh melalui rumah sakit yang juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit, Rumah Sakit dapat didirikan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, atau swasta.

Rumah Sakit yang didirikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah harus berbentuk Unit Pelaksana Teknis dari Instansi yang bertugas di bidang kesehatan, Instansi tertentu dengan pengelolaan Badan Layanan Umum atau Badan Layanan Umum Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

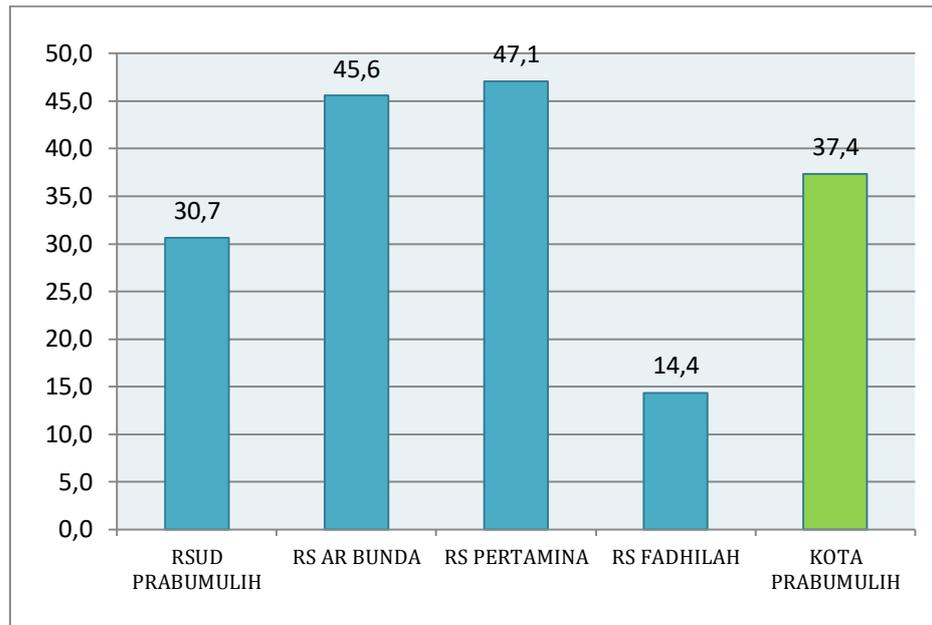
Rumah Sakit yang didirikan oleh swasta harus berbentuk badan hukum yang kegiatan usahanya hanya bergerak di bidang perumahsakit. Badan hukum berupa badan hukum yang bersifat nirlaba yang bertujuan profit dan berbentuk perseroan terbatas atau persero sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Di Kota Prabumulih terdapat 4 rumah sakit, dimana 1 rumah sakit milik pemerintah daerah yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih dan 3 rumah sakit milik swasta yaitu Rumah Sakit AR Bunda, Rumah Sakit Pertamina dan Rumah Sakit Fadhillah.

Penilaian tingkat keberhasilan pelayanan kesehatan di rumah sakit biasanya dilihat dari berbagai segi yaitu tingkat pemanfaatan sarana, mutu dan tingkat efisiensi pelayanan. Beberapa indikator standar terkait dengan pelayanan kesehatan di rumah sakit yang dipantau antara lain : pemanfaatan tempat tidur (*Bed Occupation Rate/BOR*), rata-rata lama hari perawatan (*Average Length of Stay/ALOS*), rata-rata selang waktu

pemakaian tempat tidur (*Turn of Interval/TOI*), persentase pasien keluar yang meninggal (*Gross Death Rate/GDR*) dan persentase pasien keluar yang meninggal > 48 jam perawatan (*Net Death Rate/ NDR*).

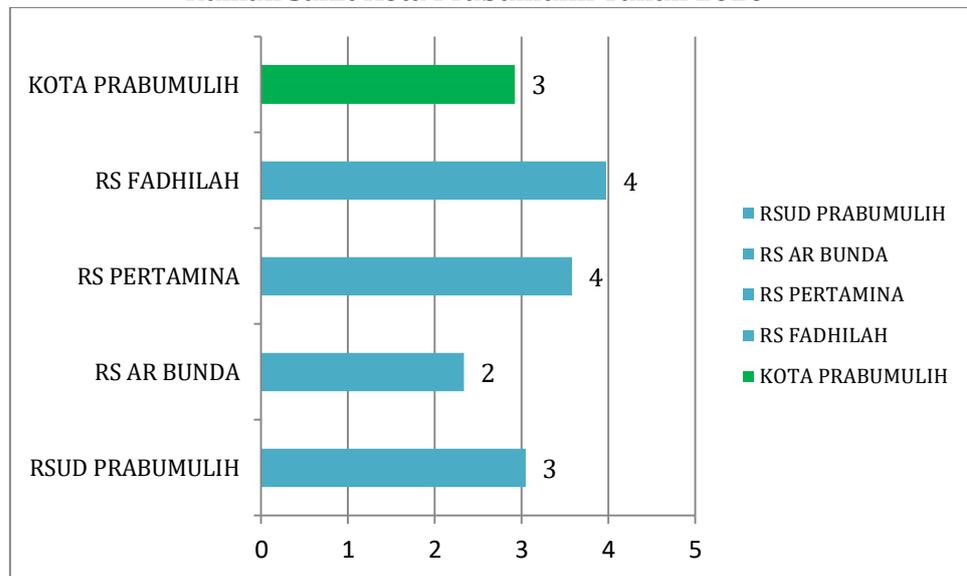
**Gambar II.5**  
**Capaian *Bed Occupation Rate (BOR)***  
**Rumah Sakit Kota Prabumulih 2020**



Sumber : Rumah Sakit Kota Prabumulih Tahun 2020

Dari Gambar II.5 dapat diketahui pemanfaatan tempat tidur di RSUD Kota Prabumulih pada tahun 2020 sebesar 30,65% menurun dari tahun 2019 yang mencapai 67,2%. Begitu juga dengan RS AR. Bunda juga menurun pada tahun 2020 menjadi 45,57% dari tahun sebelumnya yang mencapai 71,5%. RS Pertamina juga menurun menjadi 47,09% dari tahun 2019 yang mencapai 75,4%. RS Fadhillah mengalami penurunan dari tahun 2019 yang mencapai 17,9% menjadi 14,36% pada tahun 2020. Dilihat dari total keseluruhan, pemanfaatan tempat tidur Rumah Sakit di Kota Prabumulih berkisar 37,35% menurun dari tahun 2019 yang mencapai 58,7%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 8.

**Gambar II.6**  
**Capaian *Average Length of Stay (ALOS)***  
**Rumah Sakit Kota Prabumulih Tahun 2020**



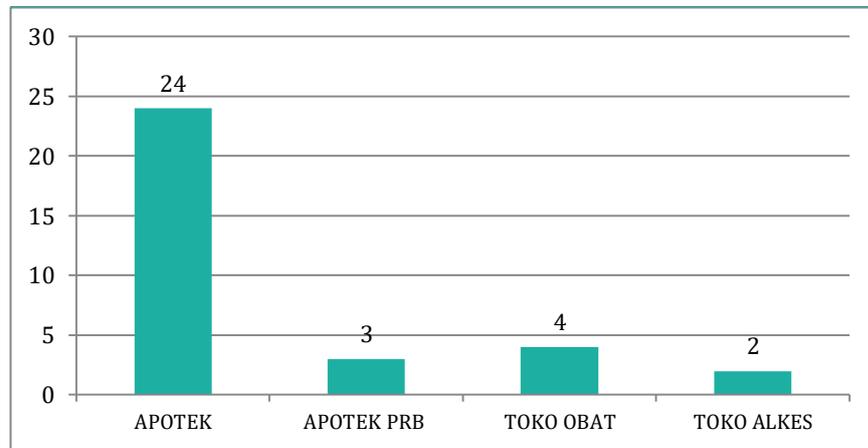
Sumber : Rumah Sakit se- Kota Prabumulih Tahun 2020

Dari Gambar II.6 dapat diketahui rata-rata lama hari perawatan (*Average Length of Stay*) di RSUD Kota Prabumulih sebesar 3 hari, RS. AR. Bunda 2 hari, RS. Pertamina 4 hari, serta RS Fadillah sebesar 4 hari. Rata-rata lama hari perawatan Rumah Sakit di Kota Prabumulih sebesar 3 hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 8.

### II.3 Ketersediaan Obat dan Vaksin

Sarana distribusi kefarmasian dan alat kesehatan yang dipantau jumlahnya oleh Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan antara lain Pedagang Besar Farmasi (PBF), Apotek, Toko Obat, dan Penyalur Alat Kesehatan (PAK). Jumlah sarana distribusi kefarmasian dan alat kesehatan pada tahun 2020 dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar II.7**  
**Jumlah Sarana Distribusi Kefarmasian dan Alat Kesehatan**  
**Di Kota Prabumulih Tahun 2020**



Sumber : Seksi Kefarmasian Dinas Kesehatan Kota Prabumulih Tahun 2020

Di era otonomi daerah, pengelolaan obat merupakan salah satu kewenangan yang diserahkan ke kabupaten/kota, kemudian didistribusikan ke Puskesmas di setiap kabupaten/kota tersebut. Adanya data ketersediaan obat di provinsi atau kabupaten/kota akan mempermudah penyusunan prioritas bantuan maupun intervensi program di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan gambaran ketersediaan obat dan vaksin di Indonesia, dilakukan pemantauan ketersediaan obat dan vaksin. Obat yang dipantau ketersediaannya merupakan obat indikator yang digunakan untuk pelayanan kesehatan dasar dan obat yang mendukung pelaksanaan program kesehatan. Jumlah *item* obat yang dipantau adalah 40 *item* obat dan vaksin.

Berdasarkan laporan Seksi Kefarmasian Dinas Kesehatan Kota Prabumulih, pada tahun 2020 ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas di Kota Prabumulih sudah mencapai 100%. Adapun rinciannya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 9.

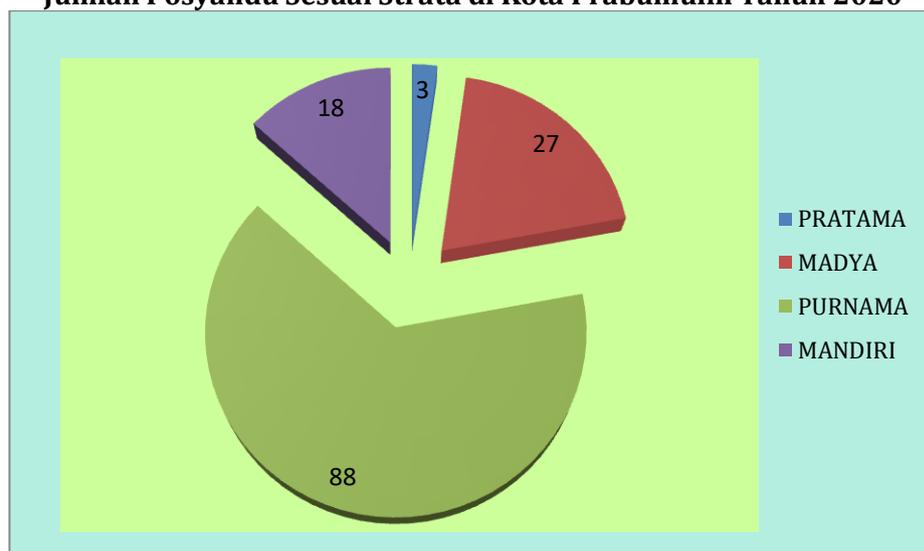
#### **II.4 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat**

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita.

Tingkat perkembangan Posyandu dibedakan menjadi 4 strata yaitu pratama, madya, purnama, dan mandiri. Posyandu pratama adalah posyandu yang belum mantap, yang ditandai oleh kegiatan bulanan posyandu belum terlaksana secara rutin serta jumlah kader sangat terbatas yakni kurang dari 5 orang. Posyandu Madya adalah posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak 5 orang atau lebih, tetapi cakupan kelima kegiatan utamanya masih rendah yaitu kurang dari 50%.

Posyandu Purnama yaitu posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali atau lebih per tahun dengan rata-rata jumlah kader sebanyak 5 orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan, serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya masih terbatas yakni kurang dari 50 KK di wilayah posyandu. Posyandu Mandiri adalah posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali atau lebih per tahun dengan rata-rata jumlah kader sebanyak 5 orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan, serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya lebih dari 50 KK yang bertempat tinggal di wilayah posyandu.

**Gambar II.8**  
**Jumlah Posyandu Sesuai Strata di Kota Prabumulih Tahun 2020**



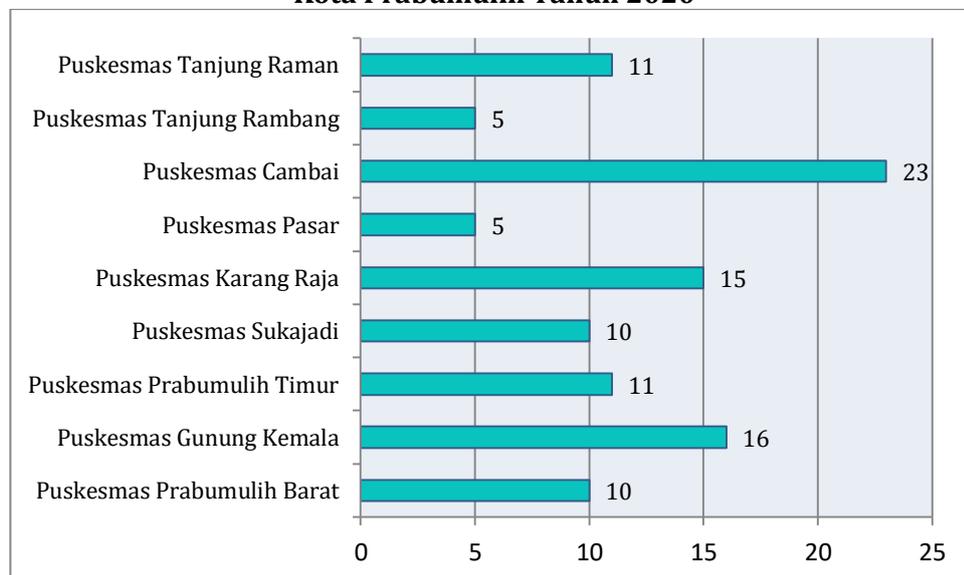
Sumber : Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Prabumulih Tahun 2020

Pada tahun 2020, di Kota Prabumulih terdapat 136 posyandu yang ada di Kota Prabumulih, sebanyak 3 posyandu dikategorikan sebagai posyandu pratama, 27 posyandu madya, 88 posyandu purnama, serta 18 posyandu mandiri.

Adapun yang dikategorikan sebagai posyandu aktif adalah posyandu aktif adalah posyandu yang melaksanakan kegiatan hari buka dengan frekuensi lebih dari 8 kali per tahun, rata-rata jumlah kader yang bertugas 5 orang atau lebih, cakupan utama (KIA, KB, Gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare) lebih dari 50% dan sudah ada satu atau lebih program tambahan, serta cakupan dana sehat < 50% atau dengan kata lain posyandu yang berada pada strata posyandu purnama dan mandiri.

Pada tahun 2020, didapatkan data bahwa sebanyak 106 posyandu dari 136 posyandu yang ada di Kota Prabumulih merupakan posyandu aktif atau dengan capaian sebesar 77,9% meningkat dari tahun 2018 yang mencapai 78,4%. Adapun jumlah posyandu aktif per puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar II.9**  
**Jumlah Posyandu Aktif di Puskesmas**  
**Kota Prabumulih Tahun 2020**



Sumber : Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Prabumulih Tahun 2020